

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sasaran utama pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan oleh para pendiri Republik Indonesia melalui UUD NRI Tahun 1945 adalah cerdasnya kehidupan bangsa, majunya kebudayaan nasional, dan disejaheterakannya kehidupan rakyat Indonesia secara berkeadilan. Untuk itu perlu upaya pembangunan yang hakikatnya merupakan proses transformasi budaya menjadi peradaban negara bangsa Indonesia yang maju, modern, dan demokratis berdasarkan Pancasila.

Transformasi budaya dari budaya tradisional, feodal, dan budaya masyarakat terjajah menjadi masyarakat yang merdeka, demokratis, modern, maju, cerdas, dan bermartabat perlu ditempuh melalui diselenggarakannya satu sistem pendidikan nasional. Terselenggaranya sistem pendidikan nasional yang mampu melaksanakan fungsi konstitusionalnya secara efektif dengan sendirinya dapat memajukan kebudayaan nasional dalam wujud lahirnya manusia terdidik yang berkarakter dan bermoral, beretos kerja tinggi, disiplin, produktif, inovatif dan inventif, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah adalah lembaga yang paling strategis sebagai pusat pembudayaan berbagai kemampuan, nilai, dan sikap yang diperlukan bagi setiap warga negara untuk dapat berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan produktif dalam proses pembangunan masyarakat negara bangsa Indonesia di era globalisasi yang penuh

tantangan dan kesempatan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat menjadi pusat pembudayaan bila dipenuhi persyaratan minimal penjamin mutu, yang meliputi tenaga pengajar, sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum dan proses pembelajaran yang relevan, sistem evaluasi peserta didik yang bermotivasi, serta manajemen penyelenggaraan yang efisien dan efektif.

Aktivitas belajar formal di kelas, hanya menekankan pada terjadinya proses pengembangan diri siswa kearah kognitif melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Sedangkan aktivitas siswa di luar jam belajar formal yang tergolong dalam bidang non akademik atau biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Dimana ekstrakurikuler merupakan proses pengembangan diri siswa dalam hal penanaman sikap dan perilaku serta keterampilan atau bakat. Ekstrakurikuler tersebut dapat berupa organisasi-organisasi yang sesuai dengan bidang minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa seperti basket, futsal, tari, paduan suara, paskibra, fotografi, PMR, pramuka, MPK, OSIS dan lain sebagainya.

Sekolah menjadi bagian yang sangat penting dalam proses membentuk karakter kemandirian sebuah bangsa. Sekolah juga berperan dalam memfasilitasi siswa untuk pengembangan aktualisasi diri maupun dalam mengembangkan potensi-potensi lainnya. Organisasi Siswa Intra Sekolah menjadi salah satu jawaban atas kebutuhan di atas. Sehingga akan tercetak kualitas siswa atau peserta didik yang terpelajar dan menjadi kader penerus bangsa yang dapat memberikan suatu warna positif bagi bangsa kita. Pemikiran-pemikiran siswa yang kritis dan rasional mampu membangun sikap toleransi ditengah kondisi Negara kita yang

sekarang ini sedang mengalami banyak tantangan diberbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kemandirian seperti halnya psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini, latihan tersebut berupa pemberian tugas tanpa bantuan. Kemandirian akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai dengan kemampuan anak. Seperti yang telah diakui segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan semakin berkembang menuju kesempurnaan.

Kemandirian sangat diperlukan bagi seorang pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kemandirian dapat dilihat dari bagaimana cara ia mempunyai rasa tanggung jawab, percaya diri dan teguh pendirian dalam merencanakan sesuatu berdasarkan kemampuan dan dapat mengambil risiko atas keputusan yang diambil. Semakin banyak program-program berkualitas yang OSIS kerjakan maka semakin banyak pula pengalaman siswa dalam mengembangkan rasa tanggung jawab, percaya diri dan teguh pendirian dalam merencanakan sesuatu berdasarkan kemampuan dan dapat mengambil risiko atas keputusan yang diambil sehingga akan meningkat tingkat kemandirian peserta didiknya.

Namuan demikian, hal tersebut berbanding terbalik dengan data yang ada. Permasalahan kemandirian siswa saat ini yang masih sering dilakukan yakni kebiasaan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tugas-tugas yang semestinya

dilakukan di luar jam sekolah, akan tetapi dikerjakan di sekolah pada menit-menit sebelum jam pelajaran itu dimulai. Selain itu, siswa masih sering keluar kelas setelah bel tanda selesai istirahat dibunyikan. Ada pula yang masih belum dapat mengenakan seragam dan atribut sekolah sebagaimana yang telah ditentukan dalam tata tertib sekolah.

Selain itu, berdasarkan data yang dimiliki oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa pelaku bullying di sekolah meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2014. Tahun 2013 jumlah pelaku mencapai 60 orang dan melonjak naik pada tahun 2014 menjadi 100 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk mandiri secara emosi yakni mampu mengontrol emosi serta mandiri secara intelektual yakni mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya cukup rendah. Sehingga sangat penting setiap sekolah untuk membina siswa-siswinya untuk membentuk karakter kemandirian.

Seperti di SMA Negeri 42 Jakarta, yang telah banyak program-program OSIS yang berkualitas yang telah dilaksanakan. Mulai dari program pembinaan di bidang kepemimpinan, administrasi, mental dan ideologi, serta pemecahan masalah. Ditambah pula program kerja pengembangan minat dan bakat siswa, seperti pekan olahraga dan seni, serta perayaan hari besar agama dan nasional. masih ditemukan siswa yang datang ke sekolah pagi-pagi dan mengerjakan pekerjaan rumahnya di kelas. Hal yang sering dijadikan alasan siswa untuk melakukan hal demikian yakni terlalu sibuknya mereka dengan aktivitas ekstrakurikuler di sekolah yang mereka ikuti sehingga melalaikan apa yang menjadi kewajibannya. Dan masih banyak hal-hal lainnya yang menjadi alasan menurunnya kemandirian siswa di SMA Negeri 42 Jakarta.

Dengan latar belakang yang dipaparkan di atas akan menarik untuk dilaksanakannya penelitian terkait dengan aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam pembentukan kemandirian yang dituangkan ke dalam proposal yang berjudul “AKTIVITAS ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN PENGURUS OSIS DI SMA NEGERI 42 JAKARTA”.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada keterbatasan, kemampuan yang dimiliki baik dalam segi pengetahuan, materi, pikiran dan tenaga serta waktu, untuk lebih memudahkan penelitian supaya lebih terarah dan sesuai dengan harapan, maka pemfokuskan penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Aktivitas OSIS merupakan bentuk dari usaha atau keaktifan siswa untuk belajar berorganisasi akan suatu aktivitas praktis, sehingga siswa akan memperoleh pengertian-pengertian serta pengalaman-pengalaman yang lebih baik guna pembentukan diri siswa dalam hal keahlian, kebiasaan, sikap serta perilaku.
2. Kemandirian pengurus OSIS merupakan keadaan dimana bahwa siswa mampu membuat keputusan sendiri, mampu melaksanakannya dengan baik, dan mampu bertanggung jawab atas segala konsekuensinya dengan rela dan lapang dada, memiliki kemampuan dalam mengontrol emosi, dan memiliki kemampuan untuk mengatur ekonomi tanpa bantuan orang tua dan orang lain disekitar lingkungannya serta memiliki kemampuan

mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain

3. Subjek dari pada penelitian ialah siswa-siswi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Periode 2015-2016 SMA Negeri 42 Jakarta.
4. Peneliti sebagai objek penguatan bagaimana aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah berperan dalam pembentukan kemandirian siswa.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini ialah:

Bagaimana aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pembentukan kemandirian pengurus OSIS di SMA Negeri 42 Jakarta?

Oleh karena itu untuk memudahkan penelitian serta untuk meraih hasil yang terarah dengan sesuai yang diharapkan, dapat diidentifikasi masalah dengan dilatar belakangi pemaparan di atas, secara spesifik pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pembentukan karakter pengurus OSIS di SMA Negeri 42 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter kemandirian pada pengurus OSIS di SMA Negeri 42 Jakarta?

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait pembentukan kemandirian siswa melalui aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah.

2. Manfaat bagi Pemerintah

Proyeksi ke depan dari penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam pelaksanaan pembangunan yang lebih baik khususnya dalam pendidikan.

3. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini mengaharapkan agar pihak sekolah dapat memahami serta ikut bersinergis untuk melakukan perubahan dalam pembentukan kemandirian siswa di berbagai aspek kehidupan sekolah.

4. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman luar biasa yang dapat menumbuhkan semangat penulis untuk bisa memberi kontribusi positif dalam pembangunan perkembangan bangsa yang luhur yang mempunyai karakter kemandirian. Sebagai ajang aktualisasi diri dalam pengembangan secara akademis yang ditekuni penulis yaitu Program Studi PPKN Universitas Negeri Jakarta.